

Emiliana Dasi Mau

by UNITRI Press

Submission date: 17-Jan-2023 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1993846026

File name: Emiliana_Dasi_Mau.docx (39.64K)

Word count: 1189

Character count: 7789

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1
LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
EMILIANA DASIS MAU
2018720044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model *Mind mapping*

Penelitian ini akan berfokus pada penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang dan bagaimana pemanfaatannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas IV Tema 4 Subtema 1 SDN Landungsari Kabupaten Malang dapat memanfaatkan model mind mapping dengan lebih baik untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Karena pendidikan merupakan usaha yang dipikirkan matang-matang, maka guru harus mampu memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan siklus (PTK) untuk memberikan gambaran tentang penelitian tindakan kelas: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan. Penelitian ini melibatkan sembilan siswa laki-laki dan empat belas siswa perempuan kelas IV SDN Landungsari Kabupaten Malang. Data penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, tes, dokumentasi, jurnal, dan metode lainnya.

Berdasarkan data, 27% responden memiliki sikap negatif sebelum menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada pra siklus. Berikut hasil belajar yang dicapai ketika model pembelajaran mind mapping diterapkan pada mata pelajaran IPS: ketuntasan 43% pada pertemuan pertama, dengan skor rata-rata 56,26 persen; Pada pertemuan berikutnya, 56% mencapai skor rata-rata 67,52 persen; pada pertemuan kedua dengan skor rata-rata 95% menjadi 83,91 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa kelas IV IPS di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang.

9
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar seumur hidup seseorang. Di sisi lain, tujuan pendidikan adalah membantu perempuan memenuhi potensi jasmani dan rohani yang melekat pada dirinya sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya. Kebutuhan dasar seseorang akan pendidikan harus selalu terpenuhi. Paradigma saat ini berpendapat bahwa pembelajaran hanya melekat pada siswa (student center) dan semata-mata tertuju pada guru (teacher center) sebagai sumber belajar. Guru benar-benar tidak secara tradisional dianggap sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Panel & Dasopang (2017), Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu memahami empat keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalin komunikasi dua arah.

Ketika datang untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, model pembelajaran memainkan peran penting. Model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada seberapa efektif siswa memahami mata pelajaran sehingga mampu memahami secara mendalam. Jika seorang guru dapat menerapkan suatu metode pembelajaran secara efektif, maka hasil belajar siswa sangat mungkin menyenangkan guru, orang tua, dan dirinya sendiri (Hakim et al., 2019). Siswa dapat memahami konsep dan memperluas imajinasi mereka dengan menggunakan model pembelajaran yang disebut mind mapping untuk membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka. Metode pembelajaran yang disebut pemetaan pikiran menggunakan catatan asli untuk membantu siswa mengingat informasi. Anak-anak bebas mengungkapkan pikirannya dengan model pembelajaran ini. Dalam upaya untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Agar

dapat menggunakan berbagai model strategi pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa kelas IV diobservasi oleh Ibu Yulaikah, guru kelas IV SDN 1 Landungsari, pada tanggal 16 Mei 2022. Berdasarkan observasi tersebut, siswa biasanya mencatat materi yang disampaikan oleh guru karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memperhatikan. Akibatnya siswa cepat bosan. Siswa tidak akan mau berpartisipasi dalam pembelajaran jika terlalu banyak kegiatan yang harus dilakukan guru, apalagi jika guru masih menjadi sumber utama pengajaran.

Di Kelas IV SDN 1 Landungsari, data skor Isi Pekerjaan IPS menunjukkan hanya 15 dari 23 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 yang lain mendapat skor di bawahnya. Artinya 53% siswa masih belum mencapai KKM pada Materi Jenis Pekerjaan Konten IPS 53% dilihat dari hasil observasi ulangan harian siswa dengan Materi Jenis Pekerjaan Konten IPS. Menurut Sa Namun, banyak siswa yang justru melihat hasil belajarnya menurun (rendah). Penggunaan media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan faktor siswa sendiri yang berhubungan dengan disiplin belajar semuanya berkaitan dengan kesiapan guru saat mengajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran integratif atau disebut juga dengan pembelajaran tematik menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan tema untuk memberikan momen-momen berkesan bagi siswa. Menurut Qondias et al., (2016) Pembelajaran tematik meruntuhkan sekat-sekat antar bidang studi yang berbeda dan menyajikan materi pelajaran secara utuh.

Guru harus memilih metode pengajaran yang dapat melibatkan siswa dan membantu mereka memahami materi. Dalam menggunakan metode tersebut, pengajar terkadang perlu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penerapan metode dipengaruhi oleh jumlah anak. Saat memilih

metode, tujuan instruksional berfungsi sebagai pedoman mutlak. Guru harus dapat dengan jelas dan mudah mengukur tujuan mereka. Hal ini menurut Djamarah (2010) memudahkan instruktur untuk memilih metode yang paling mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan bahwa seorang guru yang hebat mampu memotivasi peserta didiknya untuk belajar dengan cara-cara yang baru dan cerdas karena keberhasilan peserta didik dapat menunjukkan efektif tidaknya seorang guru sebagai pengajar. Menurut Gultom & Mampouw (2019), Setelah mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan siswa, kreativitas siswa menunjukkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut bersumber dari penelitian I Ketut Suardika yaitu “Apakah model pembelajaran dengan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?” dirilis pada tahun 2020 Total tingkat ketuntasan sebesar 91,30 persen atau 21 siswa, dan tingkat kegagalan sebesar 08,70 persen atau 2 siswa, diperlukan agar Siklus II memiliki nilai rata-rata 87,43. Model pembelajaran Mind Mapping yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Subtema 4 (Pekerjaan Ganda) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hal tersebut.

Peneliti kemudian akan melakukan penelitian tindakan kelas pada topik ini berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini memang telah dirumuskan sebagai berikut mengingat info latar belakang yang diberikan di atas:

1. Bagaimana model pembelajaran mind mapping dapat digunakan oleh SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Peneliti kemudian akan melakukan penelitian tindakan kelas pada topik ini berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya?

C. Manfaat Penelitian

Baik peneliti dan pendidik berdiri untuk mendapatkan sesuatu yang baru dari ini.

Keuntungannya adalah:

13

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Mind Mapping yang lebih maju, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV dengan mengalikan, mengenali, menemukan konsep, dan menciptakan materi pelajaran.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan standar pengajaran dan mencapai tujuan akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk memperluas penggunaan teknik pembelajaran yang lebih beragam di kelas.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong instruktur untuk melakukan pembelajaran yang efektif, efisien, dan aktif dengan menggunakan paradigma pembelajaran Mind Mapping. Selanjutnya untuk mempengaruhi sekolah secara positif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sepanjang hayat.

15

d. Bagi peneliti

Studi ini diantisipasi untuk menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran pemetaan pikiran digunakan di sekolah dasar untuk penelitian masa depan.

14

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang.

1. Ruang Lingkup

a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diikuti oleh 23 siswa keempat SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang.

b. Penggunaan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang.

2. Batasan Masalah

Di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang, hanya siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2013 dalam penelitian ini. Sebagai metode pengajaran, instruktur akan menggunakan konsep pemetaan pikiran..

Emiliana Dasi Mau

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	5%
2	Submitted to Sogang University Student Paper	2%
3	library.um.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10 journal.uad.ac.id 1 %
Internet Source

11 repository.usd.ac.id 1 %
Internet Source

12 rinjani.unitri.ac.id 1 %
Internet Source

13 core.ac.uk <1 %
Internet Source

14 id.scribd.com <1 %
Internet Source

15 id.123dok.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Emiliana Dasi Mau

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
